YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

MULTIKULTURALISME PADA KELOMPOK SOSIAL KARANG TARUNA SERDADU DESA LUMPANG

Fauzan Lazuardi & Agung Fauzi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190074@untirta.ac.id ; agungfauzi@untirta.ac.id

Abstract

Indonesia is a vast country. Not only region but also in terms of culture, race, religion, and ethnicity. With this, Indonesia is clearly categorized as a plural country, in which there are various kinds of people in it. In response to this social conflict between a community group is unavoidable. Conflicts between religions, conflicts between races, conflicts between cultures, and conflicts between nations. Then multiculturalism becomes one of the efforts to prevent prolonged conflict. To support the goal of multiculturalism, the Serdadu youth group social group became the subject of research in this study. In this study, the researcher took a qualitative research method, with a phenomenological approach in which the researcher aimed to dig up information about the importance of the form of multiculturalism in the Serdadu youth group social group. This research was conducted in the community of Rw. 06 Lumpang Village This study found that (1) Making Pancasila the main foundation in carrying out community social activities. (2) To support the effectiveness of multiculturalism, it is necessary to have a view without differences in society (3) Unity is a priority in carrying out the multiculturalism process as a whole.

Keywords *: Multiculturalism, Social Group, Youth Group*

Abstrak : Indonesia merupakan negara yang luas. Tidak hanya wilayah namun juga dari segi kebudayaan, ras, agama, dan etnisitas. Dengan ini Indonesia jelas dikategorikan sebagai negara yang plural, yang mana terdapat berbagai macam masyarakat di dalamnya. Dalam menanggapi hal ini konflik sosial antar suatu kelompok masyarakat tidak terhindarkan. Konflik antar agama, konflik antar ras, konflik antar kebudayaan, dan konflik antar bangsa. Kemudian multikulturalisme menjadi salah satu upaya dalam mencegah konflik berkepanjangan. Untuk mendukung tujuan dari multikulturalisme, kelompok sosial karang taruna Serdadu menjadi subjek penelitian di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yang mana peneliti bertujuan untuk menggali informasi mengenai pentingnya bentuk dari multikulturalisme pada kelompok sosial karang taruna Serdadu. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan masyarakat Rw. 06 Desa Lumpang Penelitian ini menemukan bahwa (1) Menjadikan pancasila sebagai landasan utama dalam melakukan kegiatan sosial

masyarakat. (2) Untuk mendukung efektifitas multikulturalisme diperlukan adanya pandangan tanpa adanya perbedaan di masayarakat (3) Persatuan menjadi keutamaan dalam menjalankan proses multikulturalisme secara utuh.

Kata Kunci : Multikulturalisme, Kelompok Sosial, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang mempunya keragaman dari segi kebudayaan, agama, ras, Bahasa, dan etnisitas tidak mengherankan jika ada saja masalah, konflik, atau pun kesenjangan sosial yang terjadi akibat dari keragaman yang ada. Sikap rasial selalu menjadi masalah dari masyarakat kita, yang mana tidak terbatas pada satu ras saja. Semua orang dari semua kebudayaan, ras, atau pun etnisitas selalu menjadi korban dalam Tindakan rasial ini.

Sikap rasial ini hadir karena adanya kesempatan, kekuatan, dan kekuasaan. Inti dari permasalahan rasial yang ada di negeri ini tidak terlepas dari adanya konflik sosial antara dua kelompok. Kelompok mayoritas dan kelompok minoritas. Di berbagai wilayah di Indonesia selalu terjadi permasalahan antara dua kelompok ini. Sering kita mendengar adanya pembakaran tempat ibadah di beberapa wilayah Indonesia dilahirkan dari adanya konflik berkepanjangan ini.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai keragaman dari segi budaya, agama, ras, dan suku bangsa perlu dapat memberikan masyarakatnya mengenai pemahaman terkait dengan keragaman ini. Mungkin pemahaman terkait keberagaman ini sudah diajarkan telah lama, misalnya dari semboyan negara kita sendiri. Bhineka Tunggal Ika, semboyan negara kita yang selalu dielukan oleh nasionalis Indonesia dan masyarakat-masyarakat Indonesia lainnya. Bhineka Tunggal Ika juga menjadi senjata agar dapat menyatukan masyarakat kita yang beragam ini. Karena Bhineka Tunggal Ika memiliki arti yang dipahami sebagai "Berbeda-beda namun tetap satu jua" adanya perbedaan di dalam negara Indonesia ini tidak menutup persatuan di dalam masyarakat Indonesia ini, perbedaan bukan lah penghalang mutlak dalam terciptanya sebuah persatuan di dalam masyarakat yang dasarnya berbeda-beda.

Bhineka tunggal ika sejalan dengan ideologi dalam masyarakat majemuk, yaitu multikulturalisme, sebuah ideologi yang memahami adanya persatuan di dalam sebuah keberagaman di dalam masyarakat. Multikulturalisme bergerak pada integritas di dalam

sebuah masyarakat, persatuan adalah sebuah kunci keberhasilan dari adanya ideologi multikulturalisme.

Untuk lebih memahami multikulturalisme, terutama di dalam masyarakat secara luas, kitab isa ambil dari beberapa negara majemuk lainnya. Amerika serikat sebagai contoh merupakan negara majemuk, dari segi agama, ras, suku bangsa, dan budaya negara Amerika serikat memiliki keberagaman yang sangat besar. Dan sebagai negara majemuk, tentu konflik yang menyangkut keberagaman masyarakat tidak dapat dihindarkan, konflik antar ras, konflik antar suku bangsa, konflik antar agama menjadi permasalahan yang akan sering kita dengar. Kejadian seperti 11 September 2001 merupakan pemicu dari adanya konflik antar agama di Amerika Serikat yang mana mengundang adanya dikriminasi atau pun kebencian yang mana lahir dari adanya konflik ini. Lalu bagaimana multikulturalisme dapat menjadi salah satu solusi dari masalah yang terjadi ini?

Secara eksplisit multikulturalisme tidak dapat secara langsung mengatasi masalah yang ada, tentu multikulturalisme hanya akan dapat berjalan dengan baik dengan adanya penerimaan. Penerimaan merupakan awalan dari terciptanya multikulturalisme di dalam masyarakat.

Sebagaimana sebuah Ideologi, multikulturalisme bergerak pada banyak bidang dan aspek kehidupan masyarakat secara luas, baik di sadari atau pun tidak disadari oleh sebagaian besar masyarakat. Sebagai sebuah ide atau ideologi, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya dalam masyarakat yang bersangkutan (Suparlan:2002). Sehingga dapat kita katakan bahwa setiap aspek kehidupan kita memerlukan ideologi multikulturalisme secara utuh. Hal ini tentu mengacu pada keberagaman masyarakat yang ada, tidakan yang mengarh pada perpecahan pada akhirnya dapat menggoyahkan arti dari ideologi multikulturalisme secara keseluruhan. Yang kemudian berdampak pada kehidupan masyarakat secara luas.

Namun begitu kita tidak akan mengatasi masalah atau pun mengembangkan ideologi multikulturalisme ini pada masyarakat secara luas. Sebagaimana sosial di dalam masyarakat, proses sosial terjadi di sana. Adanya interaksi sosial hingga terciptanya sebuah kelompok sosial di dalam masyarakat umum terjadi. Sehingga dapat kita pusatkan masalah kita pada kelompok sosial masyarakat.

Kelompok sosial menurut pandangan Soejono Soekanto memerlukan (1) kesadaran (2) Hubungan timbal balik (3) faktor pengikat (4) berstruktur (5) bersistem (Soekanto:2018). Kesadaran di sini membahas mengenai kesadaran dari manusia, yang mana manusia yang sadar adalah keutamaan dari proses sosial. Hubungan timbal balik mengangkat kebutuhan dari seorang individu manusia yaitu membutuhkan manusia lainnya, karena sebagaimana yang kita tahu sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lainnya. Kemudian faktor pengikat dapat kita katakan sebagai penghubung sebagaimana seperti saudara, teman, dan bahkan musuh Bersama. Berstruktur berarti di dalam sebuah kelompok memerlukan adanya ketua atau pun pihak yang bisa disebut sebagai pemimpin. Bersistem membicarakan mengenai sebuah kelompok yang berisikan individu-individu yang berbeda sehingga memunculkan sistem di dalam sebuah kelompok sosial.

Biarpun kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang berkumpul dalam satu tempat, kerumunan yang juga merupakan sekumpulan individu tidak dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok sosial. Sebagaimana yang kita tahu, kelompok sosial memerlukan adanya syarat sesuai dengan pandangan Soejono Soekanto tersebut. Namun begitu di dalam sebuah kerumunan tentu terdapat sebuah kelompok sosial di dalamnya.

Kelompok sosial terbagi atas beberapa jenis, seperti adanya kelompok in-group dan out-group. In-group melihat dari individu yang merasa berada di kelompoknya sendiri, contoh seperti kelompok pertemanan. Kemudian untuk out-group melihat dari individu yang menaruh dirinya di luar dari kelompoknya, contoh seperti seorang dari suku sunda yang bergambung pada kelompok mayoritas suku Jawa.

Kemudian adanya kelompok formal dan informal, kelompok formal adalah kelompok yang secara struktur dan system tertata dengan baik, yang mana terdapat seorang individu yang berlaku sebagai ketua, seorang wakil, kemudian adanya anggota dan lainnya, kelompok formal dapat kita temukan pada masyarakat di kelompok sosial perkantoran. Kelompok informal mudahnya adalah kelompok yang terbentuk dengan adanya kesederhanaan, sehingga anggota dari kelompok sosial informal bergerak pada kelompok sosial sehari-hari, seperti kelompok sosial pada pertemanan, gotong royong masyarakat RT, atau pun kelompok keamanan masyarakat.

Kelompok sosial berikutnya adalah kelompok sosial paguyuban dan patembayan. Ide ini awalnya merupakan ide againgian kelompok sosial menurut Ferdinand Tonnies. Paguyuban merupakan bentuk kehidupan Bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan

batin yang murni dan bersifat alamiah dan kekal (Soekanto:2018). Hubungan yang erat adalah keutamaan dalam sebuah kelompok sosial paguyuban, seperti keluarga, kelompok sahabat, dan rukun tetangga. Sebaliknya, patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan sebagai sebuah mesin (Soekanto:2018). Sebagai sebuah kelompok patembyan lebih mengarah pada adanya tujuan, tujuan yang mana bersifat sementara, hal ini dapat dicontohkan seperti kelompok sosial di dalam sebuah pemerintahan.

Charles Horton Cooley memberikan pembagian kelompok sosial yang hamper serupa dengan pandangan Ferdinand Tonnies, Cooley memberikan pembagian kelompok sosial primer dan sekunder. Kelompok sosial primer merupakan kelompok sosial yang dekat, kelompok sosial yang mana individu berasal. Kelompok sosial primer dapat kita temukan pada keluarga. Kemudian kelompok sosial sekunder adalah kelompok sosial yang hubungannya tidak terikat, atau bisa juga dikatakan sebagai kelompok sosial yang tidak erat. Kelompok sosial sekunder contohnya adalah kelompok guru atau kelompok kerja.

Kelompok sosial sebagai keutamaan dari lancarnya proses sosial masyarakat secara luas, sosial masyarakat ini terdiri atas sekumpulan kelompok sosial yang mana masing-masing pun saling berinteraksi. Setiap kelompok sosial saling berinteraksi satu sama lainnya. Dalam hal ini multikulturalisme menjadi pembangun dalam terciptanya keharmonisan dalam interaksi antar kelompok ini.

Untuk dapat menjadikan multikulturalisme sebagai upaya masyarakat dalam mencegah adanya konflik antar masyarakat, masyarakat perlu Bersatu dalam satu naungan ideologi multikulturalisme ini. Upaya massif ini mungkin memerlukan upaya yang sangat lama dan juga perlu adanya penyesuaian. Maka dari itu tulisan ini bertujuan dalam (1) Mengetahui pentingnya multikulturalisme di dalam sebuah kelompok sosial (2) Efektifitas multikulturalisme dalam kelompok sosial masyarakat (3) menjalankan proses multikulturalisme dalam sebuah kelompok sosial.

Kelompok sosial terkait dengan hal ini saya angkat dari kelompok sosial karang taruna Serdadu yang merupakan kelompok sosial yang bergerak pada program pengembangan dan persatuan masyarakat. Karang Taruna Serdadu ini bertugas di wilayah Rw. 06 Desa Lumpang, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor. Sebagai sebuah kelompok sosial

yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan, Karang taruna Serdadu mempunyai kapasitas dalam membimbing masyarakat.

METODE

Di dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dimaksudkan guna menggali informasi dengan instrumen penelitian yaitu dokumentasi ,observasi, dan wawancara. Sumber informasi dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber penelitian, yaitu sumber penelitian primer dan sumber penelitian sekunder. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah anggota dari karang taruna Serdadu yang terdiri dari lima orang narasumber.

Penelitian ini dilaksanakan sepanjang bulan April – Mei 2022, yang dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu lingkungan Masyarakat Rt. 01-04 Rw. 06 Desa Lumpang, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

A. Pentingnya Multikulturalisme

Sebagai kelompok sosial karang taruna ini tentu saja berpangku pada ideologi negara kita, Pancasila. Sehingga sudah sewajarnya kelompok karang taruna menjalankan sila-sila yang ada di dalam Pancasila. Tidak hanya dari ideologi Pancasila secara implisit, semboyan negara yang tertanam dalam Pancasila 'Bhineka Tunggal Ika' juga mencakupi dalam tujuan serta pangkuan dari kelompok sosial karang taruna ini.

Selain dari pancasila sebagai pangkuan utama, agama serta kebudayaan pun menjadi sebuah pembangun yang mana sangat membantu dalam proses sosial yang dilakukan oleh kelompok sosial karang taruna ini. Agama misalnya, acara pengajian menjadi agenda rutin yang dilakukan oleh kelompok sosial karang taruna ini. Bertempat di lokasi keagamaan seperti mushola atau pun masjid, kegiatan ini dilakukan guna mendukung tali silaturahmi antara masyarakat secara luas, atau pun tokoh masyarakat serta agama yang terlibat dalam sosial masyarakat di Desa Lumpang.

Untuk kebudayaan sendiri kelompok karang taruna yang berfokus pada tempat atau wilayah desa Lumpang ini selalu membantu kegiatan seperti pelaksanaan salat Ied. Kemudian kegiatan kepemudaan seperti kompetisi olahraga, dan juga kegiatan perlombaan perayaan kemerdekaan Indonesia yang merupakan kegiatan rutin tahunan yang selalu diadakan masyarakat secara luas.

Keberagaman masyarakat dapat diartikan sebagai adanya corak yang banyak di dalam masyarakat, keberagaman di dalam negara seperti Indonesia ditandai dengan adanya keberagaman agama, budaya, suku, Bahasa, dan ras. Indonesia dengan keberagamannya menandai akan rawannya terjadinya konflik sosial.

Salah satu anggota dari karang taruna menjawab pertanyaan terkait dengan, tanggapannya terhadap keberagaman masyarakat yang di dalam masyarakat. "*Karena beragam ya jadi bisa aja gampang buat konflik gitu, buat di Lumpang aja nih ada aja yang berantem gara-gara beda Bahasa gitu, makanya emang masyarakat yang ragam gitu rawan konflik sih."* Keberagaman masyarakat ini mendorong adanya pencegahan yang

Dalam hal ini keberagaman masyarakat mengambil peran penting dalam terbentuknya kelompok sosial karang taruna di wilayah Desa Lumpang. Patut kita ketahui bahwa keberagaman adalah salah satu kunci yang membangun multikulturalisme di dalam masyarakat. Desa Lumpang merupakan salah satu desa di kecamatan Parungpanjang, sebagai daerah yang tergolong sub urban mengingat dari lokasinya yang terkoneksi dengan Ibu Kota Negara, Kota Jakarta. Lalu dengan adanya pemukiman masyarakat berupa perumahan masyarakat, yaitu Perumnas 2. Beberapa alas an di atas memungkinkan akan adanya keberagaman masyarakat yang luas, baik itu dari keberagaman agama, suku, bangsa, ras, dan Bahasa.

Pentingnya multikulturalisme ini mendorong kelompok karang taruna untuk dapat melakukan kegiatan yang diperlukan guna melakukan pencegahan terhadap adanya peluang terjadinya konflik di dalam masyarakat.

Menurut anggota dari karang taruna, menjawab pertanyaan terkait dari pendapatnya tentang seberapa pentingnya multikulturalisme di dalam masyarakat, "*Penting karena masyarakat itu kan beda-beda ya, terus juga kalo ada konflik kan susah juga buat diselesaiinnya, apalagi kalo udah bawa agama gitu, makanya kita harus ngikutin ajaran Pancasila biar masyarakat saling damai gitu lah*." Mengikuti dasar serta ajaran Pancasila memang menjadi salah satu cara yang efektif guna mencegah adanya konflik sosial di dalam masyarakat yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi.

Dari pertanyaan yang sama, seorang anggota karang taruna pun memiliki jawaban yang hampir serupa, "*Kalo multikulturalisme kan tentang damai gitu kan, pasti kita pengen Namanya damai gitu, udah capek juga kita konflik gitu terus bawa-bawa budaya lah, Bahasa lah, terus agama lah, yaa perlunya sih kita saling damai aja*."

Dengan kesadaran yang ada di dalam kelompok sosial karang taruna ini tentu saja karang taruna di desa Lumpang ini sangat mendorong adanya solusi dalam mencegah munculnya konflik masyarakat yang terjadi karena adanya permasalahan antar agama, antar suku, pun antar bangsa.

B. Efektifitas Multikulturalisme di dalam Masyarakat

Sebagai sebuah paham atau ideologi multikulturalisme hadir untuk membangun. Ideologi multikulturalisme merupakan ideologi yang berpusat pada integritas sosial masyarakat, persatuan masyarakat merupakan tujuan utama yang membuat kehadiran dari multikulturalisme berjalan dengan efektif.

Guna mendukung kefektifan dari sebuah ideologi tentu saja dibutuhkan usaha yang persuasif, mengajak adalah usaha yang dapat dilakukan guna mendukung kefektifitasan dari ideologi multikulturalisme di dalam sebuah masyarakat.

Karang taruna sendiri seperti yang telah kita bahas sebelumnya melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, keolahragaan, perlombaan, dll. Kegiatan-kegiatan ini diakui oleh anggota-anggota karang taruna sebagai bentuk kegiatan yang dapat membuat ideologi multikulturalisme dapat tersebar dan berjalan dengan efektif.

Salah satu pengakuan dari salah satu anggota terkait dengan pertanyaan bagaimana kegiatan karang taruna dapat membuat paham atau ideologi multikulturalisme ini berjalan secara efektif. Menurutnya "*Kalo saya sendiri ngeliat kalo kegiatan kita sebagai karang taruna tuh mendorong adanya perdamaian di dalam masyarakat, contohnya kayak lomba tujuhbelasan, kita ngajak semua warga buat ikut partisipasi lomba, kita gak liat siapa dia yak kalo mau ikutan lomba silahkan*." Usaha dalam mendukung keefektifitasan dari ideologi multikulturalisme mengikuti dari pendapat anggota karang taruna tersebut adalah terkait dengan melihat perbedaan sebagai bentuk persatuan, perbedaan tidak dianggap sebagai pengahalang utama dalam terjalinnya proses sosial.

Kemudian begitu efektif tidaknya sebuah ideologi tidak lepas dari danya faktor-faktor penghambat. Fasktor pemghambat ini adalah beberapa aksi atau kegiatan

yang mana sangat menganggu kelancaran dari berjalannya ideologi multikulturalisme.

Konflik sosial adalah jawaban utama dalam hal ini. Konflik sosial merupakan faktor yang jelas dapat kita ketahui sebagai sebuah penghadang atau pun pencegah dari berjalannya ideologi multikulturalisme secara utuh.

Dalam hal ini salah satu anggota karang taruna menjawab pertanyaan terkait dengan bagaimana kelompok sosial karang taruna dapat mencegah dan menanggulangi konflik sosial. "*Kayaknya kalo kita mau nyegah nih ya, bagusnya sih kita diskusi bareng aja gitu, musyawarah lah, yang penting tuh musyawarah dulu, kita kan juga karang taruna bukan cuman bantu lomba atau jaga parkir doang, kalo ada warga yang lagi konflik y akita bantu buat nyelesaiin, kia bisa jadi penengah biar masalahnya selesai, gak usah berantem pukul-pukul gitu.*"

C. Menjalankan Multikulturalisme di dalam Masyarakat

Untuk dapat menjalankan ideologi multikulturalisme ini dengan efektif di dalam kehidupan masyarakat, diperlukan usaha dari pelaku di dalam masyarakat. Kelompok sosial karanga taruna di sini memiliki peran sentral, namun begitu untuk dapat menuju tujuan multikulturalisme ini diperlukan peran serta masyarakat secara langsung. Tidak hanya bergerak diantara anggota-anggota dari kelompok karang taruna namun diperlukan adanya persatuan di dalam masyarakat.

Persatuan di dalam masyarakat, terutama masyarakat yang beragam ini dapat kita akui betapa sulitnya untuk dapat diwujudkan. Sejarah kemerdekaan negara Indonesia dapat menjadi titik temu persatuan masyarakat secara luas, namun begitu zaman telah berganti, tujuh dekade telah terlewati, kemerdekaan Indonesia tidak dapat menjadi acuan utama dalam mendorong persatuan di dalam masyarakat.

Karang taruna secara rutin mengadakan acara-acara yang mengajak masyarakat di Desa Lumpang dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengarah pada bentuk persatuan. Secara sederhana program kebersihan Bersama Rt dan Rw, di mana masyarakat Bersama-sama melakukan kegiatan untuk menjaga kebersihan secara rutin di lingkungan wilayah Rt dan Rw masing-masing.

Selain dari aspek menjaga lingkungan lewat kebersihan, program karang taruna ini pun mengarah juga pada program keamanan Desa. Lewat adanya kegiatan jaga

malam dan diaturnya waktu penutupan dan pembukaan gerbang masuk Rt dan Rw guna menanggulangi tindakan kriminal yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Lewat pertanyaan mengenai bagaimana program karang taruna ini mendukung persatuan masyarakat. Salah satu anggota karang taruna menjawab "*Kan ini juga program yang dibikin bareng ya, jadi ini juga udah ada di masyarakat tapi gak jadi-jadi, nah kita di karang taruna membantu keamanan ini sebagai bentuk pergerakan kita sebagai masyrakat dan karang taruna, jadi kita juga perlu Namanya itu Bersatu, ya pokoknya saling setuju lah buat program ini. Ya semisal ada yang kurang yuk bareng kita perbaiki, kan ini buat masyarakat juga kan*."

Sesuai dengan pertanyaan narasumber di atas, program yang dilaksanakan karang taruna adalah program dari masyarakat itu sendiri. Kebutuhan karang taruna dan masyarakat ini saling membutuhkan satu sama lain, agar dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Lumpang di wilayah Rw. 06 yang mencakupi 4 Rt ini melakukan kegiatan pengajian. Hal ini memang dapat memunculkan kecenderungan akan ketimpangan yang bisa saja terjadi di dalam kelompok sosial karang taruna dan kelompok masyarakat yang ada.

Menanggapi hal tersebut salah satu anggota karang taruna menjawab pertanyaan terkait dengan bagaimana dengan adanya tanggapan mengenai ketimpangan anggota kelompok karang taruna yang terkesan condong ke satu agama saja. "*Kalo saya ngeliat yak arena di lingkungan ini masyarakatnya kebanyakan islam, ya wajar dong kalo kita lebih sering mengadakan pengajian. Karena ini juga, di kita ini islamnya pun beda-beda ada yang Muhammadiyah, ada yang NU, ada juga yang gak ikut mana-mana. Pokoknya ya kita ini juga udah beda-beda lah dari sananya juga.*"

Adanya perbedaan ini pada akhirnya bukan lah alasan yang tepat untuk dapat saling memusuhi. Kebutuhan di dalam masyarakat adalah saling memnuhi kebutuhannya satu dengan lainnya. Seperti yang selalu kita ketahui di dalam masyarakat terdapat seorang individu. Seorang individu yaitu manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan. Sehingga sudah seharusnya seorang manusia bersama manusia lainnya saling bersatu guna mencapai suatu masyarakat multikulturalisme.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan ini didapatkan tiga poin kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian serta tulisan yang ditulis ini.

Terkait dengan pentinganya multikulturalisme di dalam masyarakat. Karang taruna di desa Lumpang ini melakukan kegiatan yang memiliki tujuan dengan dasar-dasar dari Pancasila. Kemudian keberagaman ini juga perlu dijaga guna mencegah terjadinya adanya konflik sosial destruktif yang akan merusak sosial masyarakat secara luas.

Kemudian untuk efektifitas dari menjalankan ideologi multikulturalisme ini perlu didorong dari adanya persamaan, persamaan adalah cara pandang masyrakat multicultural. Hal ini didorong dengan Langkah kelompok sosial karang taruna yang menerima dan mengajak seluruh masyrakat dalam melakukan kegiatan sosial. Kemudian begitu dalam melancarkan kegiatan serta mencegah konflik di masyarakat, musyawarah diantara masyarakat menjadi jalan utama dalam penyelesaian suatu masalah.

Dalam menjalankan proses multikulturalisme di dalam masyarakat diperlukan adanya persatuan di dalam masyarakat. Persatuan secara sederhana dapat dilakukan dengan cara bergotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan seperti menjaga lingkungan dan menjaga keamanan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdin, M. (2020). Kedudukan dan Peran Warga Negara Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pattimura Civic Vol. 1, No. 1*, 17-25.

Baker, C. (2011). *Cultural Studies.* Bantul: Kreasi Wacana.

Dewantara, A. W. (2019). Bhineka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia. *Seminar Nasional KeIndonesiaan IV Tahun 2019 "Multkulturalisme Dalam Bingkai Ke-Indonesiaan Kontemporer"*, 396-404.

Hayani, R. A. (2020). Pendidikan Karakater Islami Dalam Konteks Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakater JAWARA Vol. 6, No. 1*, 59-78.

Henslin, J. M. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Prasisko, Y. G. (2019). Demokrasi Indonesia Dalam Masyarakat Multikultural. *Waskita, Vol. 3, No. 1*, 1-12.

Saddam, Mubin, I., & S.W., D. E. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk ke Masyarakat Multikultural. *JUrnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 5, No. 2*, 136-145.

Setyaningsih, W. (2021). Implementasi Pendekatan Multikultural dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Kebhinekaan Menuju Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 3 No. 1*, 65-74.

Soekanto, S. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyanto, B., & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.